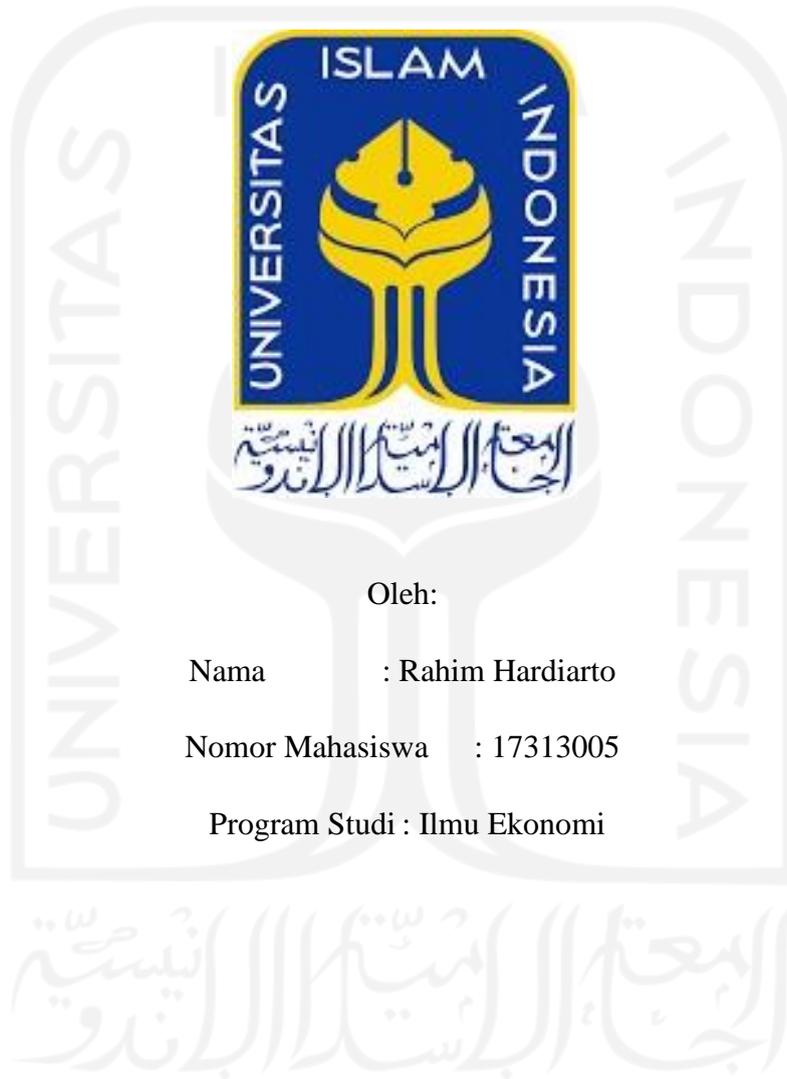


**ANALISIS PENGARUH PDRB, PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN  
MODAL DALAM NEGERI DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN  
ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI PERIODE 2010-2015**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Rahim Hardiarto

Nomor Mahasiswa : 17313005

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**Analisis Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Periode 2010-2015**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rahim Hardiarto

Nomor Mahasiswa : 17313005

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam Buku Penulisan Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 12 Mei 2021

Penulis,



Rahim Hardiarto

## PENGESAHAN

Analisis Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri  
Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Periode 2010-2015

Nama : Rahim Hardiarto

NIM : 17313005

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Maret 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Indah Susantun, Dra., M.Si

## PENGESAHAN UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH PDRB, PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI  
PROVINSI BALI PERIODE 2010-2015

Disusun Oleh : RAHIM HARDIARTO

Nomor Mahasiswa : 17313005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: Selasa, 08 Juni 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Penguji : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

“Sepandai-pandai tupai melompat, pasti akan lapar juga”

(Rahim Hardiarto)



## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.*

*Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di bumi.*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang special di hidupku.*

*Untuk kedua orang tua saya yaitu Ayahanda dr. Suharjono, Sp.PD dan Ibunda Istuasih yang tak pernah henti untuk memberikan semangat, membimbing, mengarahkan, menasehati dan mendoakan terbaik untuk anaknya.*

*Dan terimakasih kepada Fakultas Bisnis & Ekonomika, Universitas Islam Indonesia karena dari kampus inilah saya banyak belajar, mendapatkan pengalaman dan mengerti bagaimana arti berjuang.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr.wb*

Alhamdulillah, segala puji bagi syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Periode 2010-2015”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa tunduk dan taat kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu : Indah Susantun, Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Keluarga penulis : orangtua penulis, dr. Suharjono, Sp.PD dan Istuasih, serta ketiga kakak penulis. Terima kasih sudah selalu

memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk penulis. Yth. Ibu Indah Susantun, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.
5. Manusia-manusia super : Opang, Daniel, Viki, Rikado, Aldhy, Wisnu, Kevin dan Shasha yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian serta setia mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi. Sukses selalu untuk kita bersama.
6. Teman-teman KSPM 2018/2019 dan 2019/2020 yang selalu memberikan support untuk penulis.
7. Kawan-kawan FBE : Safira, Diyah, Ichak, Erfin, Upik dan Zulfikar yang telah hadir membawa canda-tawa dan kehebohan selama dimasa perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong, memberikan semangat dan motivasi.
9. Dan untuk semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2021



Rahim Hardiarto



## Daftar Isi

Analisis Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Periode 2010-2015 .....	i
Pengesahan .....	iii
Pengesahan Ujian .....	iv
Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Abstrak .....	xv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah .....	12
2.2.2 PDRB .....	15
2.2.3 Penanaman Modal .....	16
2.2.4 Hotel.....	18
2.2.5 Pengaruh PDRB terhadap PAD .....	21
2.2.6 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PAD .....	21
2.2.7 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PAD .....	22
2.2.8 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD .....	22
2.2.9 Kerangka pemikiran .....	23
2.3 Hipotesis.....	24
<b>BAB III.....</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	25
3.3 Metode Analisis .....	27
3.2.1 Common Effect Model.....	27

3.2.2	Fixed Effect Model .....	28
3.2.3	Random Effect Model .....	28
3.4	Pemilihan Model .....	29
3.5	Uji Statistik.....	30
3.5.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	30
3.5.2	Uji t.....	30
3.5.3	Uji F .....	31
<b>BAB IV .....</b>		<b>32</b>
<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>32</b>
4.1	Deskripsi Data .....	32
4.4.1	Kabupaten Jembrana .....	34
4.4.2	Kabupaten Tabanan.....	34
4.4.3	Kabupaten Badung .....	34
4.4.4	Kabupaten Gianyar.....	34
4.4.5	Kabupaten Klungkung .....	34
4.4.6	Kabupaten Bangli.....	35
4.4.7	Kabupaten Karangasem .....	35
4.4.8	Kabupaten Buleleng .....	35
4.4.9	Kota Denpasar .....	35
4.2	Hasil Analisis Dan Pembahasan.....	41
4.2.1	Estimasi Regresi Data Panel .....	41
4.2.2	Hasil Regresi Data Panel.....	43
4.3	Pembahasan .....	48
4.3.1	Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	48
4.3.2	Pengaruh PMA Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	48
4.3.3	Pengaruh PMDN Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	49
4.3.4	Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	49
<b>BAB V.....</b>		<b>51</b>
<b>SIMPULAN &amp; IMPLIKASI .....</b>		<b>51</b>
5.1	Simpulan .....	51
5.2	Implikasi.....	52
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>53</b>

## Daftar Tabel

1.1	PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	2
1.2	10 Provinsi Pendapatan Asli Daerah Tertinggi Tahun 2013-2014 .....	5
4.1	Statistik Deskriptif.....	32
4.2	Rata-rata PAD, PDRB, PMA, PMDN dan Jumlah Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2010-2015 .....	33
4.3	Uji Chow .....	41
4.4	Uji Hausman.....	42
4.5	Hasil Uji Regresi Data Panel Dengan Fixed Effects.....	43
4.6	Estimasi Pengujian Hipotesis .....	44
4.7	Perbedaan Intercept Setiap Kabupaten/Kota.....	46



## Daftar Grafik

1.1	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) & Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Bali 2010-2015 (Triliun Rupiah).....	3
1.2	Jumlah Hotel Di Provinsi Bali Tahun 2010-2015.....	4
4.1	Perkembangan PAD 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2010-2015 ...	36
4.2	Perkembangan PDRB 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2010-2015.	37
4.3	Perkembangan PMA 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2010-2015...	38
4.4	Perkembangan PMDN 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2010-2015	39
4.5	Perkembangan Jumlah Hotel 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2010-2015.....	40



## Daftar Lampiran

I.	Data Penelitian .....	57
II.	Hasil Estimasi Model Common Effects .....	62
III.	Hasil Estimasi Model Fixed Effects .....	63
IV.	Hasil Estimasi Model Random Effects .....	64
V.	Hasil Chow Redundant Test .....	65
VI.	Hasil Hausman Test .....	66



## ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perUndang - Undangan yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari PDRB, PMA, PMDN, dan jumlah hotel terhadap variabel dependennya yaitu PAD di Provinsi Bali periode 2010-2015.

Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Dalam penelitian ini teknik pemilihan model yang digunakan adalah *Fixed Effects*, karena model *Fixed Effects* sebagai pilihan model terbaik jika dibandingkan dengan model lainnya, yang telah diuji dengan menggunakan Uji F dan Uji *Hausman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel PDRB, PMA, PMDN, dan Jumlah Hotel berpengaruh terhadap PAD Provinsi Bali. Secara parsial variabel PDRB dan Jumlah Hotel berpengaruh signifikan positif terhadap PAD Provinsi Bali, sedangkan variabel PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Provinsi Bali Periode 2010-2015.

Kata Kunci : PAD, PDRB, PMA, PMDN, Jumlah Hotel, dan Fixed Effect

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki 17.504 pulau dan Indonesia memiliki luas wilayah 1.910.931 km<sup>2</sup>. Indonesia memiliki 34 provinsi. Salah satunya adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali terletak di Pulau Bali, dimana pulau tersebut berada di antara Pulau Lombok dan Pulau Jawa secara geografis.

Luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan mencapai 5.636,66 km<sup>2</sup> atau 0,29% dari luas kepulauan Indonesia. Daerah pemerintahan Provinsi Bali saat ini terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yakni Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibukota provinsi. Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk di Provinsi Bali pada 2019 mencapai 4,36 juta jiwa atau hanya sekitar 1,63% dari total penduduk Indonesia sebanyak 267 juta jiwa. Adapun jumlah penduduk laki-laki 2,19 juta jiwa dan perempuan 2,17 juta jiwa.

Tabel 1.1

## PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010

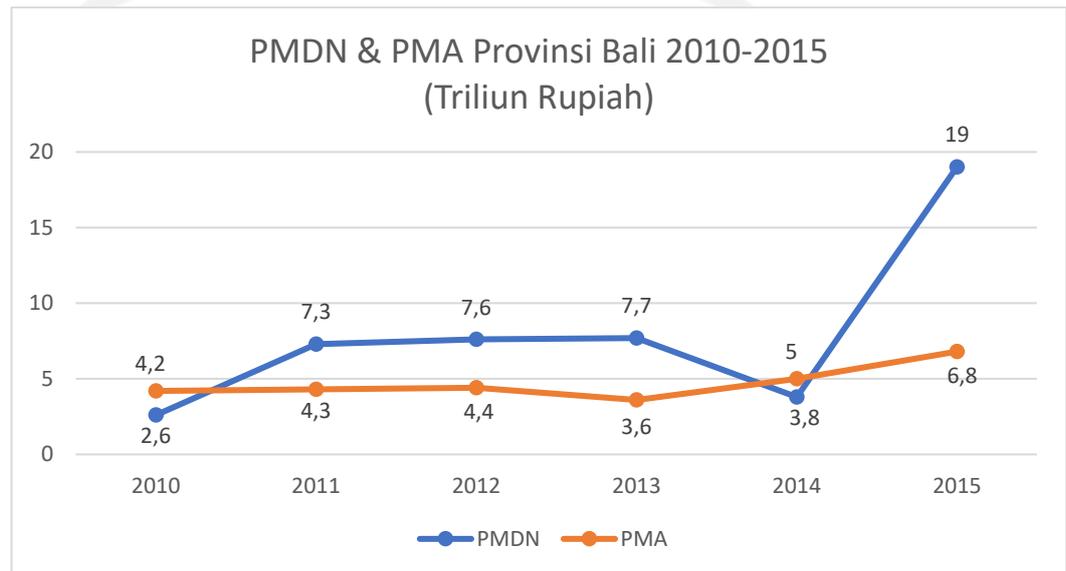
Tahun	PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)
2010	93749.35
2011	99991.63
2012	106951.46
2013	114103.58
2014	121787.57
2015	129126.56

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, 2020

Bali memanglah juaranya urusan pariwisata di Indonesia. Berkat Bali jugalah Indonesia menjadi dikenal dunia. Urusan keindahan alamnya serta budaya yang ditawarkan Bali sudah tidak perlu untuk diragukan lagi. Sudah sejak dahulu Bali menjadi tujuan para pelancong, baik mancanegara maupun domestik. Begitu banyak yang bisa ditawarkan oleh Bali, sehingga menjadikannya sangat menarik dimata para wisatawan. Majunya sektor pariwisata di Bali tentu saja mendorong nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan PDRB Provinsi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 nilai PDRB Provinsi Bali adalah sebesar Rp93.749.350.000.000, pada tahun 2013 adalah sebesar Rp114.103.580.000.000 dan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp129.126.560.000.000. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa PDRB Provinsi dari 2010 hingga 2015 mengalami peningkatan secara terus menerus. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian di Provinsi Bali bertumbuh positif.

Grafik 1.1

Grafik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) & Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Bali 2010-2015 (Triliun Rupiah)



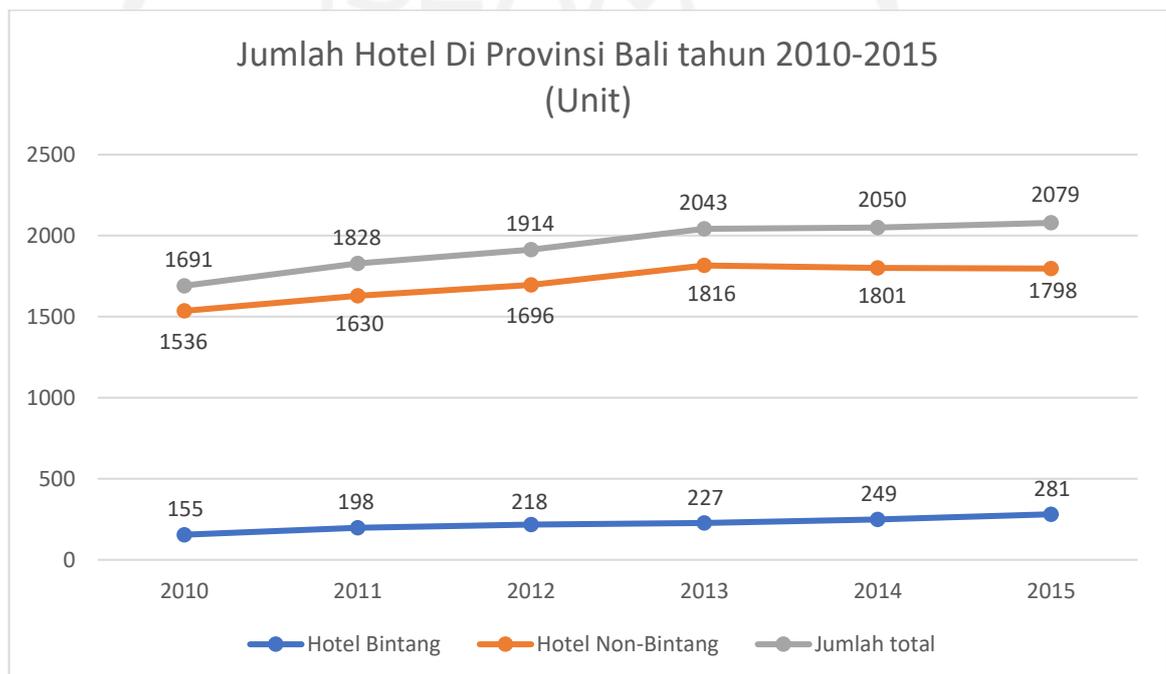
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, diolah

Tentu saja dengan tingginya jumlah wisatawan ke Bali, baik dari wisatawan mancanegara dan domestik, maka akan berdampak pada perekonomian Bali. Banyaknya wisatawan ke Bali menyebabkan tingginya aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Mulai dari perhotelan, restoran, hiburan, wisata hingga belanja, menjadi penyokong perekonomian Bali. Hal tersebut menjadikan wilayah Bali menarik untuk ditanami modal. Tabel 1.3 menunjukkan grafik perkembangan penanaman modal di Provinsi Bali dari tahun 2010 hingga 2015, di mana PMDN mengalami perkembangan dari tahun ke tahun meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2014. Sedangkan PMA memiliki grafik yang konstan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2014 dan 2015 mulai terlihat peningkatan arus PMA ke

Provinsi Bali. PMDN Bali pada tahun 2015 adalah sebesar Rp19 Triliun dan PMA Bali pada tahun 2015 adalah sebesar Rp6,8 Triliun.

Grafik 1.2

Grafik Jumlah Hotel Di Provinsi Bali Tahun 2010-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Bali, diolah

Sejalan dengan Bali sebagai tujuan wisata dunia dan domestik serta tujuan penanaman modal, maka sarana penunjang pariwisata seperti hotel menjadi sebuah keharusan. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya jumlah hotel yang ada di Bali, baik hotel bintang dan hotel non-bintang. Grafik 1.2 menunjukkan bahwa jumlah total hotel di Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah hotel di Bali pada tahun 2014 dan 2015 adalah sebanyak 2050 hotel dan 2079 hotel. Banyaknya jumlah hotel tersebut menunjukkan pesatnya pariwisata di Pulau Dewata tersebut, di mana hal tersebut dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari perpajakan hotel.

Tabel 1.2

## 10 Provinsi Pendapatan Asli Daerah Tertinggi Tahun 2013-2014

No	10 Provinsi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tertinggi tahun 2013-2014 (ribu rupiah)		
	Provinsi	2013	2014
1	DKI Jakarta	Rp26.852.192.453	Rp31.274.215.886
2	Jawa Barat	Rp12.360.109.870	Rp15.038.153.310
3	Jawa Timur	Rp11.596.376.615	Rp14.442.216.520
4	Jawa Tengah	Rp8.212.800.641	Rp9.916.358.231
5	Kalimantan Timur	Rp5.885.262.004	Rp6.663.113.275
6	Banten	Rp4.118.551.716	Rp4.899.125.741
7	Sumatera Utara	Rp4.091.285.557	Rp4.416.811.865
8	Riau	Rp2.725.623.913	Rp3.245.087.745
9	Sulawesi Selatan	Rp2.560.045.632	Rp3.029.122.239
10	Bali	Rp2.529.976.146	Rp2.920.416.698

Sumber : Badan Pusat Statistik

Untuk urusan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Provinsi Bali pada tahun 2013 dan 2014 menempati peringkat ke-10 dengan PAD tertinggi. Pada tahun 2013 PAD Bali adalah sebesar Rp2,5 Triliun dan tahun 2014 adalah sebesar Rp2,9 Triliun. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Bali, di mana PAD Bali pada tahun 2010 hingga 2015 secara berturut-turut adalah sebesar Rp1,3 Triliun, Rp1,7 Triliun, Rp2,0 Triliun, Rp2,5 Triliun, Rp2,9 Triliun dan Rp3,0 Triliun. Terlihat dari lima tahun tersebut bahwa terjadi kenaikan PAD Provinsi Bali. Secara umum PAD bersumber dari dua hal utama, yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai “Analisis Pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Jumlah Hotel Terhadap PAD Provinsi Bali Periode 2010-2015”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap PAD Provinsi Bali ?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap PAD Provinsi Bali?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PAD Provinsi Bali?
4. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PAD Provinsi Bali ?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap PAD Provinsi Bali
2. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap PAD Provinsi Bali
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PAD Provinsi Bali
4. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PAD Provinsi Bali

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu referensi bagi studi atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah.
2. Masukan bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan ekonomi, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisikan kajian pustaka yang berasal dari penelitian terdahulu dan juga menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta menunjukkan kerangka pemikiran dan hipotesis penulis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode analisis yang digunakan, sumber data, definisi operasional variabel, dan alat analisis yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil olah data yang sudah dilakukan penulis serta menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian dan juga memaparkan implikasinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Amerta dan Budhiasa (2014) telah meneliti Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001 – 2012. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan variabel independennya adalah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah hotel dan akomodasi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan hasil variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Badung. Variabel jumlah kunjungan wisatawan domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah hotel dan akomodasi lainnya serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Badung. Dan untuk variabel jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Badung.

Suarjana dan Yintayani (2018) telah meneliti Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Dampaknya Pada Alokasi Biaya Modal pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan alokasi biaya modal. Sedangkan variabel independennya adalah pajak hotel dan restoran. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan variable intervening. Hasil menunjukkan bahwa pajak restoran dan hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 2007-2016. Hasil pengolahan data yang lain menunjukkan bahwa

Pajak restoran dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi biaya modal Pemerintah Kabupaten Gianyar tahun 2007-2016. Untuk variabel PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi biaya modal Pemerintah Kabupaten Gianyar tahun 2007-2016. Pajak hotel dan restoran juga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap alokasi biaya modal yang dimediasi dengan variabel PAD Kabupaten Gianyar tahun 2007-2016 tidak terbukti.

Suarjana, dkk (2019) telah meneliti Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan untuk variabel independennya adalah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan hasil variabel kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Gianyar 2007-2017. Untuk variabel pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar 2007-2017. Serta untuk variabel kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar.

Marliyanti dan Arka (2014) juga telah meneliti Pengaruh PDRB Terhadap Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan hasil variabel PDRB berpengaruh secara langsung terhadap pajak daerah Kota Denpasar. Kemudian variabel pajak daerah berpengaruh secara langsung terhadap PAD Kota Denpasar. Variabel PDRB berpengaruh secara langsung terhadap PAD Kota Denpasar. Dan PDRB berpengaruh secara tidak

langsung terhadap PAD Kota Denpasar melalui pajak daerah yang merupakan variabel mediasi.

Wijaya dan Sudiana (2016) telah meneliti Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan variabel independennya adalah jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran, dan pendapatan retribusi obyek wisata. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap retribusi obyek wisata. Variabel jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran, serta retribusi obyek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Hasil pengujian lain menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh tidak langsung terhadap PAD melalui retribusi obyek wisata (variabel mediasi).

Batik (2013) telah meneliti Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan variabel independennya adalah investasi, PDRB, jumlah penduduk, penerimaan pembangunan dan inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan hasil variabel investasi, jumlah penduduk, penerimaan pembangunan dan inflasi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Lombok Barat. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Untuk variabel jumlah

penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. Kemudian variabel penerimaan pembangunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Dan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD.

Wulandari dan Ayuningsasi (2014) telah meneliti Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita, tingkat inflasi, investasi dan otonomi daerah memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel PAD di Provinsi Bali. Secara parsial variabel pendapatan per kapita dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali, sedangkan tingkat inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali. Sedangkan variabel otonomi daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali.

Kusuma dan Wirawati (2013) juga telah meneliti Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PAD, dan untuk variabel independennya adalah penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil variabel penerimaan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Dan untuk variabel penerimaan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Serta hasil statistik menunjukkan bahwa penerimaan pajak berkontribusi sebesar 84,9% dalam peningkatan PAD se-

Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, sedangkan untuk retribusi daerah hanya berkontribusi sebesar 16,6%.

Widodo, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh PDRB, PMDN, dan PMA terhadap PAD Tahun 2013-2017 di Wilayah Bali Menggunakan Regresi Data Panel, variabel PDRB, PMDN, dan PMA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD. Secara parsial variabel PDRB dan PMA berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD, sedangkan variabel PMDN berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PAD.

## **2.2 LANDASAN TEORI**

### **2.2.1 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu penerimaan daerah yang dilandaskan dengan peraturan yang berlaku. PAD merupakan pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan BUMD dan pendapatan lain-lain yang sah (Nurcholis, 2007).

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perUndang - Undangan yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada Daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas Desentralisasi.

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 :

- 1) pendapatan asli Daerah meliputi:
  - a. pajak daerah;

- b. retribusi daerah;
- c. hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; dan
- d. lain-lain PAD yang sah.

2) Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi:

- a. hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan;
- b. jasa giro;
- c. pendapatan bunga;
- d. keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan
- e. komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

Menurut Undang - Undang 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, “Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak daerah dibagi menjadi dua, yaitu pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota.

Retribusi daerah menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 adalah yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus

disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

Objek retribusi terdiri dari :

1. Jasa Umum
2. Jasa Usaha
3. Perizinan tertentu

Jenis retribusi jasa umum antara lain terdiri dari :

1. Retribusi Pelayanan Kesehatan
2. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
3. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil
4. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat
5. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
6. Retribusi Pelayanan Pasar
7. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor

Jenis retribusi jasa usaha antara lain terdiri dari :

1. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah;
2. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan;
3. Retribusi Tempat Pelelangan;
4. Retribusi Terminal;
5. Retribusi Tempat Khusus Parkir;

Jenis retribusi perizinan antara lain adalah :

1. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan;
2. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol;

### 3. Retribusi Izin Gangguan;

#### 2.2.2 PDRB

Produk Domestik Regional Bruto atau disingkat PDRB merupakan nilai total output akhir dari aktivitas ekonomi di suatu wilayah yang dilakukan oleh penduduk setempat dalam satu periode (Todaro, 2002). PDRB digunakan sebagai salah satu acuan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah, yang umumnya adalah provinsi atau kabupaten.

PDRB merupakan hasil akhir dari penambahan produksi barang dan jasa yang didapat dari seluruh unit usaha dalam perekonomian dalam suatu wilayah (Sukwiaty, dkk, 2009).

Menurut BPS (2020), terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan PDRB, yaitu :

##### a. Pendekatan Produksi

PDRB pendekatan produksi dihitung dengan mengelompokkan 9 lapangan usaha/sector yaitu :

- Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

##### b. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan, PDRB merupakan keseluruhan nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor

produksi yang turut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam periode waktu tertentu (umumnya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan (sebelum dipotong dengan pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya). Pendekatan ini juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

c. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan seluruh komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.

### **2.2.3 Penanaman Modal**

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal terbagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

#### **2.2.3.1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 dan 5, di mana PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri, dan PMDN adalah perseorangan warga negara

Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

### **2.2.3.2 Penanaman Modal Asing (PMA)**

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 dan 6, di mana PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri dan PMA adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Penanaman modal diselenggarakan dengan asas antara lain :

- a. kepastian hukum;
- b. keterbukaan;
- c. akuntabilitas;
- d. perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara;

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain adalah :

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. menciptakan lapangan kerja
- c. meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- d. meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional

#### 2.2.4 Hotel

Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi komersil yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, guna menyediakan atau menawarkan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa-jasa lain yang dapat menunjang kegiatan perhotelan (Bataafi, 2006).

Definisi Hotel menurut Prastowo dan Suryo (2002), “ Hotel adalah penginapan yang diwajibkan memenuhi aturan yang berlaku dalam menawarkan penginapan, makanan dan perlindungan atas barang bawaan pada tamunya. Secara fisik hotel adalah sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan yang digunakan oleh tamu untuk beberapa saat serta menyediakan jasa serta fasilitas yang dibutuhkan oleh tamunya”.

Hotel adalah penyediaan akomodasi penginapan dengan tarif secara harian berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat disewa dan dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas penunjang lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non bintang (BPS Bali, 2018).

Hotel dapat dibagi berdasarkan kriteria dan jenisnya sebagai berikut (Bataafi, 2006) :

1. Penggolongan berdasarkan kapasitas jumlah kamar :
  - a. Hotel Kecil  
Hotel dengan jumlah kamar <150
  - b. Hotel Sedang Rata-rata  
Hotel dengan jumlah kamar antara 150-300
  - c. Hotel Sedang Diatas Rata-rata  
Hotel dengan jumlah kamar antara 300-600
  - d. Hotel Besar

Hotel dengan jumlah kamar  $\geq 500$

2. Penggolongan berdasarkan fasilitas dan persyaratan :

a. Hotel Berbintang Satu (1)

- Jumlah kamar standard : minimal 15 kamar dengan luas minimal 22 m<sup>2</sup>/kamar
- Dilengkapi kamar mandi di dalam kamar

b. Hotel Berbintang Dua (2)

- Jumlah kamar standard : minimal 20 kamar dengan luas minimal 22 m<sup>2</sup>/kamar
- Jumlah kamar suite : minimal 1 kamar dengan luas minimal 44 m<sup>2</sup>/kamar
- Dilengkapi kamar mandi di dalam kamar untuk setiap kamar

c. Hotel Berbintang Tiga (3)

- Jumlah kamar standard : minimal 30 kamar dengan luas minimal 24 m<sup>2</sup>/kamar
- Jumlah kamar suite : minimal 2 kamar dengan luas minimal 48 m<sup>2</sup>/kamar
- Dilengkapi kamar mandi di dalam kamar untuk setiap kamar

d. Hotel Berbintang Empat (4)

- Jumlah kamar standard : minimal 50 kamar dengan luas minimal 24 m<sup>2</sup>/kamar
- Jumlah kamar suite : minimal 3 kamar dengan luas minimal 48 m<sup>2</sup>/kamar
- Dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar untuk setiap kamar

- e. Hotel Berbintang Lima (5)
  - Jumlah kamar standard : minimal 100 kamar dengan luas minimal 26 m<sup>2</sup>/kamar
  - Jumlah kamar suite minimal : 4 kamar dengan luas minimal 52 m<sup>2</sup>/kamar
  - Dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar untuk setiap kamar
3. Penggolongan berdasarkan cara penjualan :
  - a. European Plan  
Hotel dengan harga paket penjualan hanya untuk kamar saja.
  - b. Full American Plan  
Hotel dengan harga paket penjualan kamar termasuk 3 kali makan (Breakfast, Lunch, Dinner).
  - c. Modified American Plan  
Hotel dengan harga paket penjualan kamar termasuk 2 kali makan (Breakfast dan Lunch/Dinner).
  - d. Continental Plan  
Hotel dengan harga paket penjualan termasuk Continental Breakfast.

Beberapa tipe hotel yang dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut (Prastowo dan Suryo, 2002) :

1. Hotel Transit

Hotel transit merupakan hotel yang utamanya dioperasikan untuk memberikan akomodasi sementara bagi para wisatawan atau pelancong.

## 2. Hotel Residen

Hotel residen merupakan apartemen yang dilengkapi dengan layanan seperti hotel.

## 3. Hotel Semi residen

Hotel semi residen merupakan hotel yang menyediakan kamar dengan durasi yang cukup panjang seperti mingguan atau bulanan.

## 4. Hotel Peristirahatan

Hotel peristirahatan merupakan hotel yang menawarkan tarif dari harian, mingguan hingga bulanan. Hotel ini ditujukan untuk kegiatan rekreasi sehingga hotel ini dilengkapi dengan jasa dan pelayanan yang menunjang.

### **2.2.5 Pengaruh PDRB terhadap PAD**

Dalam melihat kondisi ekonomi suatu daerah dapat menggunakan PDRB sebagai tolak ukurnya. Semakin besar nilai PDRB suatu wilayah maka semakin tinggi pula aktivitas ekonomi di daerah tersebut. PDRB memiliki keterikatan dengan PAD. Dengan adanya kegiatan perekonomian di suatu daerah maka hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap PAD melalui perpajakan dan retribusi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo, dkk (2019), menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Hal tersebut menunjukkan apabila ada penambahan PDRB maka akan meningkatkan PAD.

### **2.2.6 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PAD**

Peranan penanaman modal dalam suatu wilayah sangatlah penting, termasuk penanaman modal yang berasal dari asing atau luar negeri. Penanaman modal yang ditempatkan ke dalam sektor riil, akan mampu

memicu dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, akan berimplikasi terhadap PAD melalui perpajakan dan retribusi.

Penelitian yang dilakukan Siregar (2018) menemukan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap PAD. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan nilai PMA maka akan meningkatkan PAD.

### **2.2.7 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PAD**

Suatu negara yang perekonomiannya berkembang dengan baik dan stabil dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di wilayahnya. Hal tersebut juga berlaku untuk daerah yang lebih kecil seperti di tingkat provinsi atau kabupaten. Semakin tinggi tingkat penanaman modal di suatu wilayah menandakan kepercayaan para investor. Adanya penanaman modal dalam negeri di suatu daerah akan berdampak langsung terhadap perekonomian di mana hal tersebut akan berimplikasi terhadap PAD melalui perpajakan dan retribusi.

Penelitian yang dilakukan Syarafina (2018), menemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan investasi maka akan meningkatkan PAD.

### **2.2.8 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD**

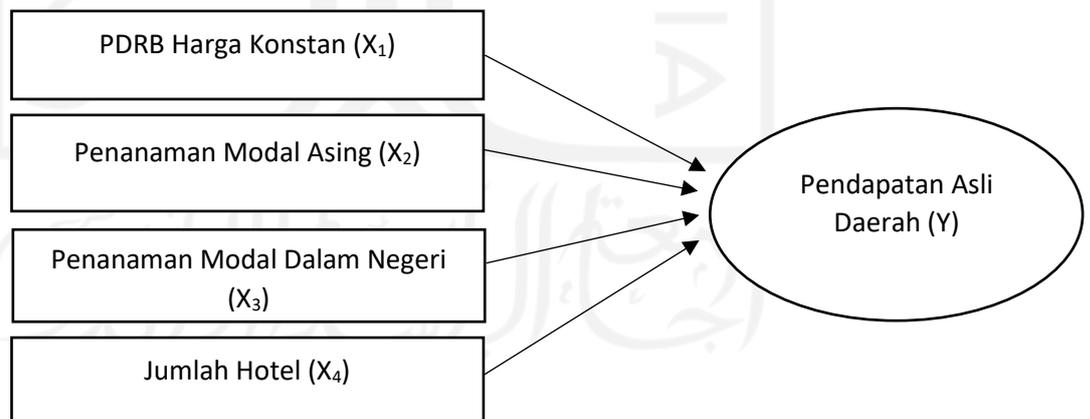
Kemajuan daerah pariwisata dapat dilihat dari sarana dan prasarana penunjang yang memadai, salah satunya adalah hotel. Ketersediaan dan pertumbuhan hotel di suatu daerah dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa daerah tersebut semakin berkembang perekonomiannya. Keberadaan hotel di suatu daerah dapat menjadi pendorong peningkatan PAD, melalui peraturan perUndang - Undangan yang mengenakan pajak hotel masuk ke dalam pendapatan pajak daerah. Pajak hotel merupakan

pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan tarif pajak hotel tertinggi ditetapkan sebesar 10% yang telah diatur dalam UU No 28 Tahun 2009. Oleh sebab itu pendapatan dari banyaknya jumlah hotel yang ada dapat mempengaruhi pendapatan asli dari suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan Alyani dan Siwi (2020), menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah hotel maka akan terjadi peningkatan PAD.

### 2.2.9 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran dapat didefinisikan tentang bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh PDRB Harga Konstan, Penanaman Modal Asing & Dalam Negeri dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Dalam mempermudah untuk melakukan penelitian, berikut ini adalah gambaran kerangka yang sistematis :



### 2.3 Hipotesis

- 1) Diduga variabel PDRB, PMA, PMDN dan jumlah hotel secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali 2010-2015.
- 2) Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 2010-2015.
- 3) Diduga variabel penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 2010-2015.
- 4) Diduga variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 2010-2015.
- 5) Diduga variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 2010-2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk panel, yang terdiri dari seluruh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Bali, yaitu, Kab. Jembrana, Kab. Tabanan, Kab. Badung, Kab. Gianyar, Kab. Karangasem, Kab. Klungkung, Kab. Bangli, Kab. Buleleng dan Kota Denpasar dengan rentang waktu dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pendapatan lain-lain yang sah yang diperoleh dari dalam daerah itu sendiri. Variabel PAD menggunakan satuan Ribu Rupiah. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

##### **2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk domestik regional bruto merupakan hasil akhir dari penambahan produksi barang dan jasa yang didapat dari seluruh unit usaha dalam perekonomian dalam suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun.

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun. Satuan dalam variabel ini adalah Miliar Rupiah dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

### 3. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri dan PMA adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dengan satuan Juta Rupiah.

### 4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri, dan PMDN adalah perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dengan satuan Juta Rupiah.

### 5. Jumlah Hotel

Hotel adalah penyediaan akomodasi penginapan dengan tarif secara harian berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat disewa dan dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas penunjang lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel nonbintang. Data pada variabel ini didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dengan satuan unit.

### 3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah regresi data panel. Aplikasi pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eviews 9*.

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* (Sriyana, 2014). Keuntungan menggunakan data panel adalah guna mengukur pengaruh yang merupakan data gabungan antara *time series* dan *cross section* sehingga mampu menyediakan data dengan jumlah yang lebih banyak dan menghasilkan derajat bebas (*degree of freedom*) yang lebih besar (Widarjono, 2009).

Adapun metode yang akan digunakan untuk melakukan regresi adalah :

#### 3.2.1 Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, hal tersebut disebabkan karena model common effect hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga perilaku data dianggap sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan yang digunakan dalam Common Effect sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan ;

Y : Pendapatan asli daerah (ribu rupiah)

X1 : Produk domestik regional bruto (miliar rupiah)

X2 : Penanaman modal asing (juta rupiah)

X3 : Penanaman modal dalam negeri (juta rupiah)

X4 : Jumlah hotel (unit)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi

e : Standard error

i : Kabupaten/kota

t : Tahun

### 3.2.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan *intercept* antar individu. Untuk mengestimasi data pada model *Fixed Effect* maka digunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan *intercept* tersebut. Model ini juga kerap disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Adapun model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{4it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien intersep

X1it, X2it, X3it, X4it = variabel bebas

D1, D2, D3, D4 = variabel dummy dalam bentuk 1 dan 0

i = kabupaten

t = tahun

### 3.2.3 Random Effect Model

Dalam model *random effect*, parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Dengan menggunakan model ini maka dapat menghemat penggunaan *degree of freedom* di mana akan membuat parameter yang dihasilkan akan menjadi lebih efisien. Keuntungan menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Correction Model

(ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Persamaan regresi *random effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan :

- $\beta$  = koefisien intersep
- $X_{it}$  = variabel bebas
- $\mu$  = *random error term*
- $i$  = kabupaten
- $t$  = tahun

### 3.4 Pemilihan Model

Diperlukan uji pemilihan model untuk mengetahui model mana yang akan digunakan. Pemilihan model yang akan digunakan perlu dilakukan dengan dasar pertimbangan statistik. Terdapat beberapa pengujian sebagai berikut :

#### 1. *Chow Test*

Uji *Chow* merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Probabilitas F statistik  $> \alpha$ , maka model *common effect* yang digunakan

$H_a$  : Probabilitas F statistik  $< \alpha$ , maka model *fixed effect* yang digunakan

#### 2. *Hausman Test*

Uji *Hausman* merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Probabilitas F statistik  $> \alpha$ , maka model *random effect* yang digunakan

$H_a$  : Probabilitas F statistik  $< \alpha$ , maka model *fixed effect* yang digunakan

### 3. Lagrange Multiplier Test (LM Test)

Uji LM merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *random effect*.

$H_0$  : LM hitung < *Chi-Square* tabel, maka model *common effect* yang digunakan

$H_a$  : LM hitung > *Chi-Square* tabel, maka model *random effect* yang digunakan

## 3.5 Uji Statistik

### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, dan berlaku juga sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  semakin kecil maka semakin kecil variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

### 3.5.2 Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan untuk gagal menolak atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai statistik yang didapat dari data. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji satu sisi positif
  - a.  $H_0 : \beta = 0$ , menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen
  - b.  $H_a : \beta > 0$ , menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

## 2. Uji satu sisi negatif

- a.  $H_0 : \beta = 0$ , menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen
- b.  $H_a : \beta < 0$ , menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen

Apabila  $\text{Prob (p-value)} < \alpha$ , maka menolak  $H_0$  di mana berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara apabila  $\text{Prob (p-value)} > \alpha$ , maka menerima  $H_0$  di mana berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesisnya yang digunakan :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  menunjukkan semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  menunjukkan semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Jika nilai F probabilitas  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai F probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi nilai minimum, maksimum, dan *mean*. Pengolahan statistik deskriptif menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak *Microsoft excel*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif

Variable	Minimum	Maximum	Mean
PAD (Ribu Rupiah)	16252951	3001464263	2275214650
PDRB (Miliar Rupiah)	2747,46	29170,24	110951,7
PMA (Juta Rupiah)	0	4081991	4775433
PMDN (Juta Rupiah)	2868	14026153	8036570,7
Jumlah Hotel (unit)	21	674	1934,17

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 54 data penelitian. Pada tahun 2010-2015, rata-rata PAD Provinsi Bali adalah sebesar Rp2275214650 (ribu), dengan PAD terendah di Kabupaten Bangli sebesar Rp16252951 (ribu) pada tahun 2010. Adapun PAD tertinggi ialah sebesar Rp3001464263 (ribu) di Kabupaten Badung pada tahun 2015. Dalam kurun waktu 6 tahun, rata-rata PDRB Provinsi Bali adalah sebesar Rp110951,7 (miliar), dengan PDRB tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Badung pada tahun 2015 sebesar Rp29170,24 (miliar) dan terendah berada di Kabupaten Bangli tahun 2010 sebesar Rp2747,46 (miliar). PMA rata-rata Provinsi Bali pada tahun 2010-2015 adalah sebesar Rp4775433 (juta). PMA terendah ialah sebesar Rp0 di Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Klungkung tahun

2010 serta di Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Bangli pada tahun 2015. Untuk PMA tertinggi diraih Kabupaten Badung pada tahun 2012 sebesar Rp4081991 (juta). Dilain sisi PMDN Provinsi Bali dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata sebesar Rp8036570,7 (juta) dengan PMDN tertinggi adalah Kota Denpasar sebesar Rp14026153 (juta) pada tahun 2015 dan terendah di Kabupaten Badung sebesar Rp2868 (juta) pada tahun 2010. Jumlah hotel di Provinsi Bali dari tahun 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata sebesar 1934,17. Jumlah hotel terendah berada di Kabupaten Bangli pada tahun 2012 sebesar 21 dan tertinggi sebesar 674 di Kabupaten Badung 2015.

Tabel 4.2

Rata-rata PAD, PDRB, PMA, PMDN dan Jumlah Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2010-2015

Kab/Var	PAD (Ribu Rupiah)	PDRB (Miliar Rupiah)	PMA (Juta Rupiah)	PMDN (Juta Rupiah)	Jumlah Hotel (Unit)
Kab. Jembrana	63008218,8	6578,30	3668	149752,7	66
Kab. Tabanan	210303515,5	10908,64	260652,7	488204,8	99,83
Kab. Badung	2043155045	24915,62	2580253	2099557	590
Kab. Gianyar	229986493	12982,17	103564,7	651066,2	397,83
Kab. Klungkung	67817393	4174,27	7308,83	116556,2	74,16
Kab. Bangli	49970735	3200,04	868,83	27419,17	24,67
Kab. Karangasem	164579323,7	7813,51	340074,7	85796,33	203
Kab. Buleleng	166357638,5	16124,23	1096856	261489,3	213,83
Kota Denpasar	554685758	24282,88	382186,5	4156730	264,83

Sumber : BPS Bali tahun 2010-2015, data diolah

#### **4.4.1 Kabupaten Jembrana**

Kabupaten Jembrana dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata PAD sebesar Rp63008218,8 (ribu), PDRB sebesar Rp6578,3 (miliar), PMA sebesar Rp3668 (juta), PMDN sebesar Rp149752,7 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 66 unit.

#### **4.4.2 Kabupaten Tabanan**

Kabupaten Tabanan dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata PAD sebesar Rp210303515,5 (ribu), PDRB sebesar Rp10908,64 (miliar), PMA sebesar Rp260652,7 (juta), PMDN sebesar Rp488204,8 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 99,83 unit.

#### **4.4.3 Kabupaten Badung**

Kabupaten Badung dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 menempati peringkat pertama rata-rata tertinggi dalam hal PAD, PDRB, PMA dan jumlah hotel dibanding dengan kabupaten lain. Dengan rata-rata PAD sebesar Rp2043155045 (ribu), PDRB sebesar Rp24915,62 (miliar), PMA sebesar Rp 2580253 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 590 unit. Sedangkan rata-rata PMDN Kabupaten Badung menempati peringkat kedua tertinggi, sebesar Rp2099557 (juta).

#### **4.4.4 Kabupaten Gianyar**

Kabupaten Gianyar dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata PAD sebesar Rp229986493 (ribu), PDRB sebesar Rp12982,17 (miliar), PMA sebesar Rp103564,7 (juta), PMDN sebesar Rp651066,2 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 397,83 unit.

#### **4.4.5 Kabupaten Klungkung**

Kabupaten Gianyar dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata PAD sebesar Rp67817393 (ribu), PDRB sebesar

Rp4174,27 (miliar), PMA sebesar Rp7308,83 (juta), PMDN sebesar Rp116556,2 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 74,16 unit.

#### **4.4.6 Kabupaten Bangli**

Kabupaten Bangli dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 menempati peringkat terendah dalam rata-rata PAD, PDRB, PMA, PMDN dan jumlah hotel dibandingkan dengan kabupaten lain. Dengan rata-rata PAD sebesar Rp49970735 (ribu), PDRB sebesar Rp (miliar), PMA sebesar Rp868,83 (juta), PMDN sebesar Rp27419,17 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 24,67 unit.

#### **4.4.7 Kabupaten Karangasem**

Kabupaten Karangasem dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata PAD sebesar Rp164579323,7 (ribu), PDRB sebesar Rp7813,51 (miliar), PMA sebesar Rp340074,7 (juta), PMDN sebesar Rp85796,33 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 203 unit.

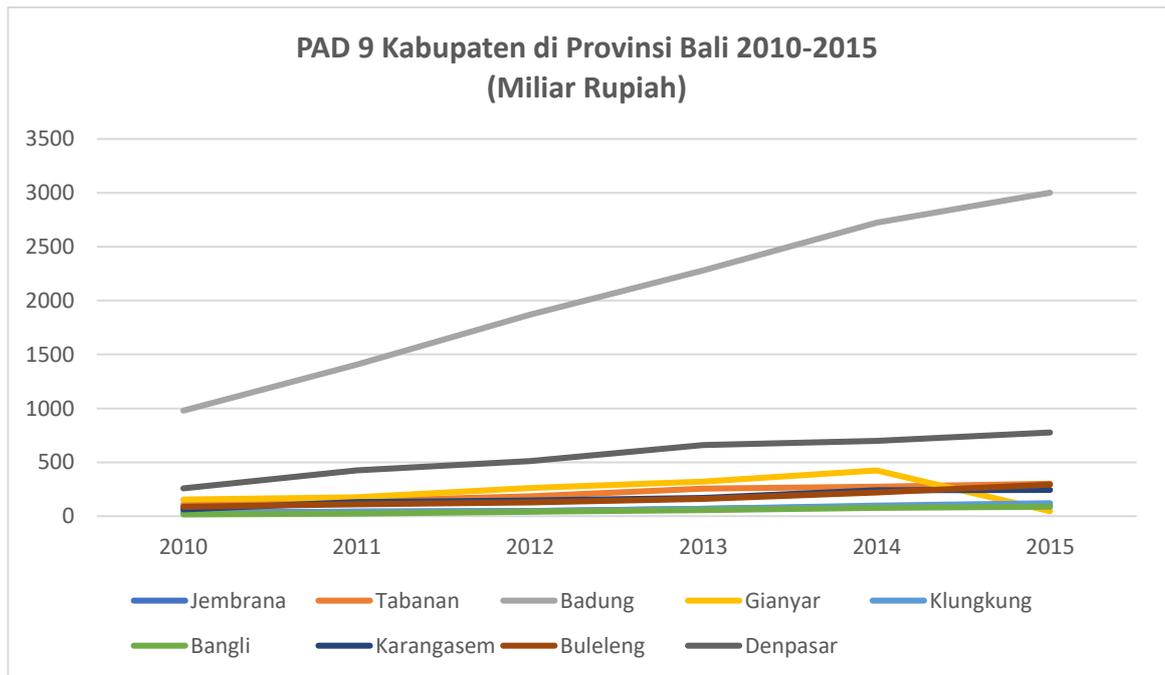
#### **4.4.8 Kabupaten Buleleng**

Kabupaten Buleleng dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 memiliki rata-rata PAD sebesar Rp166357638,5 (ribu), PDRB sebesar Rp16124,23 (miliar), PMA sebesar Rp1096856 (juta), PMDN sebesar Rp261489,3 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 213,83 unit.

#### **4.4.9 Kota Denpasar**

Kota Denpasar dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 menempati peringkat tertinggi dalam rata-rata PMDN dibanding dengan kabupaten lain, sebesar Rp4156730 (juta). Adapun untuk rata-rata PAD sebesar Rp554685758 (ribu), PDRB sebesar Rp24282,88 (miliar), PMA sebesar Rp382186,5 (juta) dan jumlah hotel sebanyak 264,83 unit.

Grafik 4.1  
Perkembangan PAD 9 Kabupaten di Provinsi Bali 2010-2015



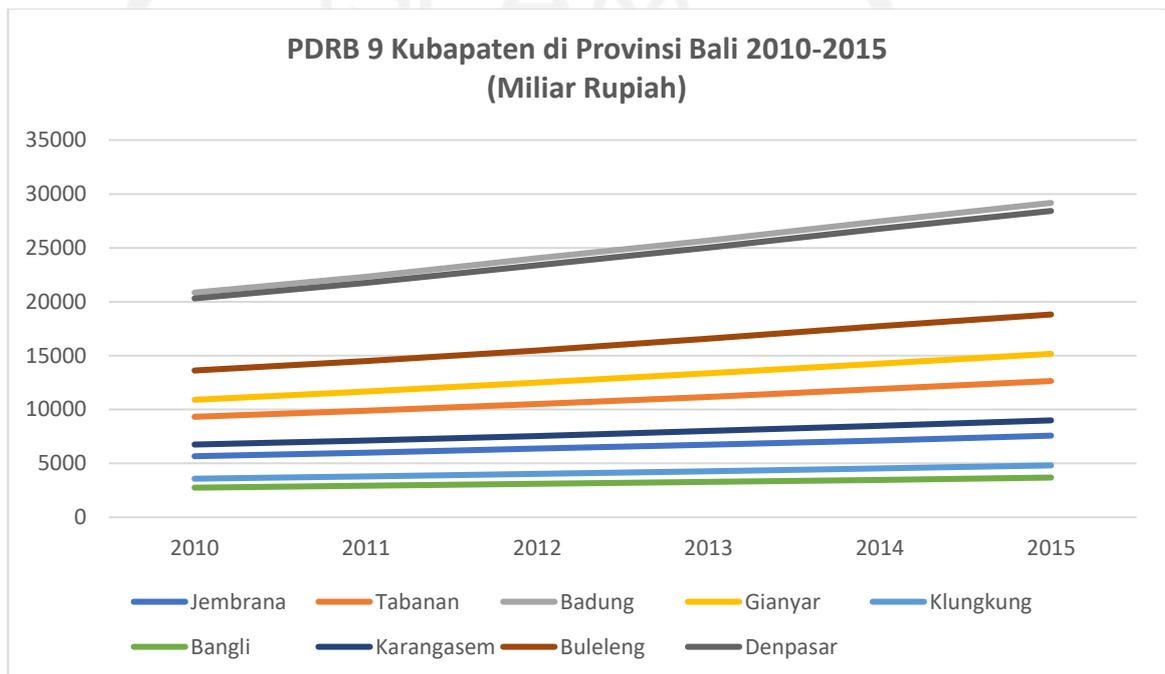
Sumber : BPS Bali tahun 2010-2015, data diolah

Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAD yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pendapatan lain-lain yang sah, yang terdiri dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010 hingga 2015. Pada grafik 4.1, terlihat bahwa PAD di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecuali Kabupaten Gianyar pada tahun 2015 yang mengalami penurunan. PAD Kabupaten Gianyar pada tahun 2014 adalah Rp424.472.546.000 yang kemudian menurun menjadi Rp 45.721.018.000. Kabupaten yang mengalami *trend* peningkatan tertinggi adalah Kabupaten

Badung, di mana kabupaten tersebut merupakan kabupaten terkaya di Provinsi Bali.

Grafik 4.2

Perkembangan PDRB 9 Kabupaten di Provinsi Bali 2010-2015

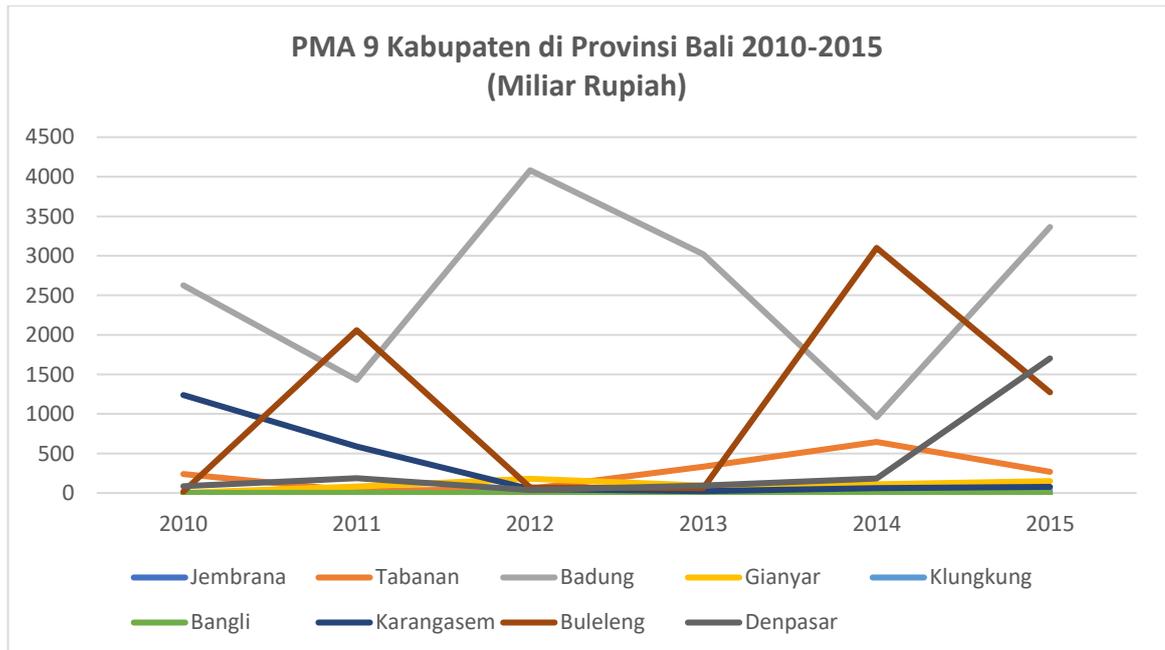


Sumber : BPS Bali tahun 2010-2015, data diolah

Dalam penelitian ini, PDRB yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2010 pada 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali 2010 hingga 2015. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa PDRB di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun 2010 hingga 2015. Nilai PDRB tertinggi diperoleh oleh Kabupaten Badung dan Kota Denpasar, yang disebabkan oleh kedua wilayah tersebut menjadi pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Bali yang bersumber dari sektor pariwisata, hotel dan restoran. Sedangkan PDRB terendah diperoleh oleh Kabupaten Bangli.

Grafik 4.3

Perkembangan PMA 9 Kabupaten di Provinsi Bali 2010-2015



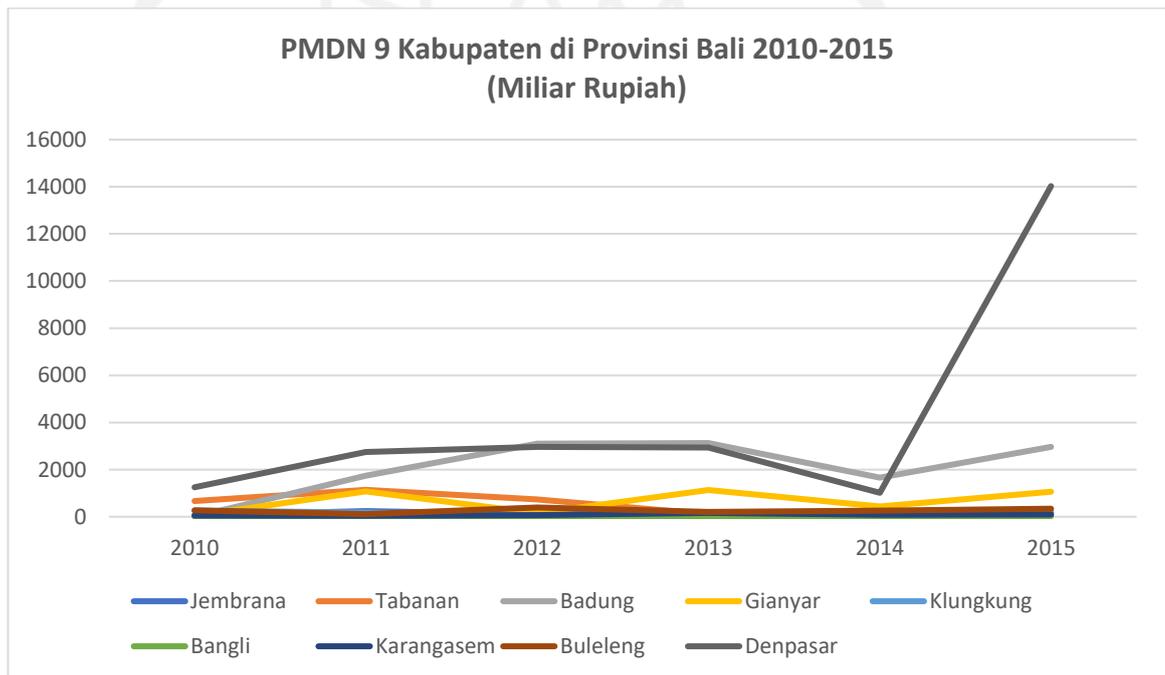
Sumber : BPS Bali tahun 2010-2015, data diolah

Data Penanaman Modal Asing (PMA) yang digunakan adalah data realisasi PMA dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010 hingga 2015. Pada grafik 4.3 terlihat bahwa PMA di beberapa kabupaten di Provinsi Bali mengalami *trend* fluktuatif. PMA Kabupaten Buleleng pada tahun 2011 sebesar Rp2.058.869.000.000 dan 2014 sebesar Rp3.100.222.000.000, mengalami peningkatan yang signifikan hingga melampaui Kabupaten Badung. Setelah meraih nilai PMA tertinggi sebesar Rp 4.081.991.000.000 pada tahun 2012, Kabupaten Badung mengalami *trend* penurunan selama 2 tahun berturut pada 2013 dan 2014 dengan nilai sebesar Rp3.021.220.000.000 dan Rp959.142.000.000. Kota

Denpasar mengalami peningkatan PMA dari Rp184.215.000.000 pada 2014, menjadi Rp1.702.645.000.000 pada tahun 2015.

Grafik 4.4

Perkembangan PMDN 9 Kabupaten di Provinsi Bali 2010-2015

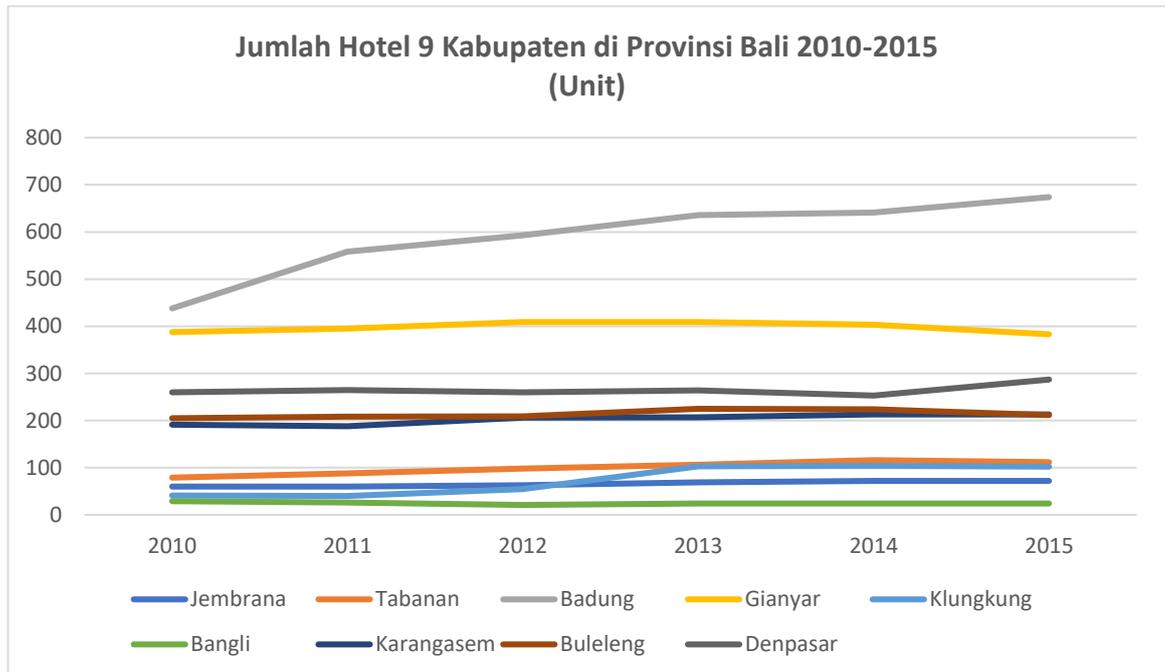


Sumber : BPS Bali tahun 2010-2015, data diolah

Pada grafik 4.4 terlihat bahwa perkembangan PMDN di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2010-2015 ialah cenderung konstan dari tahun ke tahun, hanya Kota Denpasar pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 1.280%, dari Rp1.016.228.000.000 pada 2014 menjadi Rp14.026.153.000.000 pada tahun 2015. Kabupaten Badung mengalami *trend* peningkatan dari tahun 2010 hingga 2013, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan, sebelum mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015.

Grafik 4.5

Perkembangan Jumlah Hotel 9 Kabupaten di Provinsi Bali 2010-2015



Sumber : BPS Bali tahun 2010-2015, data diolah

Grafik 4.5 menunjukkan perkembangan jumlah hotel, yang terdiri dari hotel bintang dan non-bintang di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali selama 6 tahun. Perkembangan jumlah hotel cenderung konstan dari tahun ke tahun di 8 kabupaten/kota, hanya Kabupaten Badung yang mengalami peningkatan jumlah hotel dari tahun ke tahun. Jumlah hotel terbanyak terdapat di Kabupaten Badung pada tahun 2015 dengan jumlah mencapai 674 unit hotel.

## 4.2 Hasil Analisis Dan Pembahasan

### 4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel

#### 4.2.1.1 Pemilihan Model

1. Uji Chow : Untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dalam melakukan pengujian ini dengan melihat p-value dengan  $\alpha$  1%.

Tabel 4.3

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.493852 129.71942	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	0	8	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9

Dari hasil pengolahan data di atas, didapat nilai F statistik sebesar 51.493852 yaitu signifikan dengan probabilitas F statistik 0.0000 yang berarti adalah  $0,0000 \leq 1\%$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan jika *fixed effects model* lebih baik daripada *common effects model*.

2. Uji Hausman : digunakan untuk memilih model antara *fixed effects model* atau *random effects model*. Dalam melakukan pengujian ini dengan melihat probabilitas chi-square dengan  $\alpha$  1%.

Tabel 4.4

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	86.080208	4	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 9

Didapat nilai Chi-square statistik adalah sebesar 86.080208 signifikan dengan probabilitas F statistic yaitu 0.0000, sehingga  $0,000 \leq 1\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka kesimpulannya *fixed effects model* lebih baik daripada *random effects model*, dengan begitu untuk menganalisis data panel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *fixed effects model*.

## 4.2.2 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.5

### Hasil Uji Regresi Data Panel Dengan Fixed Effects

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/23/20 Time: 21:49  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.55E+09	1.42E+08	-10.94747	0.0000
PDRB	64466.47	13258.24	4.862371	0.0000
PMA	-17.59395	29.04179	-0.605815	0.5480
PMDN	-12.66952	11.91523	-1.063304	0.2939
HOTEL	5459312.	702509.8	7.771154	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.975807	Mean dependent var	3.94E+0	8
Adjusted R-squared	0.968726	S.D. dependent var	6.57E+0	8
S.E. of regression	1.16E+08	Akaike info criterion	40.18406	
Sum squared resid	5.53E+17	Schwarz criterion	40.66289	
Log likelihood	-1071.970	Hannan-Quinn		
F-statistic	137.8079	Durbin-Watson stat	40.36873	1.013692
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Uji Dengan Eviews 9

#### 4.2.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.975807. Angka ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, PMA, PMDN dan jumlah hotel berkontribusi terhadap PAD sebesar 97,58% sedangkan sisanya 2,42% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.2.2.2 Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Hasil pengujian dari *fixed effect model* menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar  $0.000000 < \alpha = 0,01$ . Kesimpulannya bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.2.2.3 Pengujian Secara Individu (Uji t)

Tabel 4.6  
Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	$\alpha$	Prob.	Keterangan
PDRB	1%	0.0000	Signifikan
PMA	10%	0.5480	Tidak Signifikan
PMDN	10%	0.2939	Tidak Signifikan
Jumlah Hotel	1%	0.0000	Signifikan

Sumber : Eviews 9, data diolah

1. Pengujian pengaruh PDRB terhadap PAD di Provinsi Bali tahun 2010-2015.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas PDRB adalah 0,0000 kurang dari  $\alpha$  sebesar 1%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali 2010-2015.

2. Pengujian pengaruh PMA terhadap PAD di Provinsi Bali tahun 2010-2015.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas PMA adalah 0.5480 lebih dari  $\alpha$  sebesar 10%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali 2010-2015.

3. Pengujian pengaruh PMDN terhadap PAD di Provinsi Bali tahun 2010-2015.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas PMDN adalah 0.2939 lebih dari  $\alpha$  sebesar 10%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali 2010-2015.

4. Pengujian pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD di Provinsi Bali tahun 2010-2015.

Hasil perhitungan yang didapat, probabilitas Jumlah Hotel adalah 0,0000 kurang dari  $\alpha$  sebesar 1%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali 2010-2015.

## 4.2.2.4 Interpretasi

Tabel 4.7  
Perbedaan Intercept Setiap Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	C	Konstanta Kab/kota	Intercept
Jembrana	-0.00000000155	0.0000000834	0.00000008185
Tabanan	-0.00000000155	0.0000000526	0.00000005105
Badung	-0.00000000155	-0.00000000116	-0.00000000271
Gianyar	-0.00000000155	-0.00000000122	-0.00000000277
Klungkung	-0.00000000155	0.0000000949	0.00000009335
Bangli	-0.00000000155	0.00000000126	-0.00000000029
Karangasem	-0.00000000155	0.0000000113	0.00000000975
Buleleng	-0.00000000155	-0.0000000465	-0.00000004805
Denpasar	-0.00000000155	-0.0000000844	-0.00000008595

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.7 terdapat empat kabupaten yang menunjukkan adanya pengaruh intersep yang positif yaitu Kabupaten Karangasem 0.00000000975, Kabupaten Tabanan 0.00000005105, Kabupaten Jembrana 0.00000008185 dan Kabupaten Klungkung 0.00000009335. Sedangkan empat kabupaten dan satu kota lainnya memiliki pengaruh intersep yang negatif yaitu, Kabupaten Buleleng -0.00000004805, Kota Denpasar -0.00000008595, Kabupaten Badung -0.00000000271, Kabupaten Gianyar -0.00000000277, dan Kabupaten Bangli -0.00000000029. Nilai intersep tersebut menentukan pengaruh wilayah terhadap pendapatan asli daerah, yaitu jika nilai intersep Kabupaten Klungkung sebesar 0.00000009335 maka apabila semua variabel (PDRB, PMA, PMDN dan jumlah hotel) bernilai nol maka pendapatan asli daerah di Kabupaten Klungkung sebesar 0.00000009335. Apabila diurutkan, wilayah yang memberikan pengaruh tertinggi terhadap pendapatan asli daerah adalah Kabupaten Klungkung yaitu sebesar 0.00000009335 dan yang memberikan pengaruh terendah

terhadap pendapatan asli daerah yaitu Kabupaten Bangli sebesar -0.00000000029.

Hasil regresi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y = -0.00000000155 + 64466.47X_1 + (-17.59395)X_2 + (12.66952)X_3 + 5459312X_4$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0.00000000155  
Artinya apabila variabel PDRB, PMA, PMDN dan Jumlah Hotel sama dengan nol maka Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali tahun 2010-2015 sebesar -0.00000000155 ribu rupiah.
2. Koefisien Variabel PDRB sebesar 64466.47  
Jika variabel PDRB mengalami peningkatan 1 miliar rupiah maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 64466.47 ribu rupiah.
3. Koefisien Variabel PMA sebesar -17.59395  
Koefisien variabel PMA tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.
4. Koefisien Variabel PMDN sebesar -12.66952  
Koefisien variabel PMDN tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.
5. Koefisien Variabel Jumlah Hotel sebesar 5459312  
Apabila variabel jumlah hotel mengalami peningkatan 1 unit maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 5459312 ribu rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap PAD. Koefisien variabel PDRB sebesar 64466.47 artinya jika variabel PDRB mengalami peningkatan 1 miliar rupiah maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 64466.47 ribu rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Widodo (2019) di mana apabila PDRB meningkat maka aktivitas ekonomi semakin berkembang pula. Dengan adanya kegiatan perekonomian di suatu daerah maka hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap PAD melalui perpajakan dan retribusi.

#### **4.3.2 Pengaruh PMA Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel PMA tidak berpengaruh terhadap PAD. Hasil tersebut memungkinkan adanya proses birokrasi yang kurang transparan dan berbelit-belit dalam pengeluaran izin investasi serta kurangnya pengawasan di sisi perpajakan dari pemerintah daerah terhadap permodalan asing, sehingga penyerapan penerimaan daerah yang bersumber dari pajak dan retribusi kurang mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ifan (2013) dimana dalam penelitian tersebut variabel PMA tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Pati. Hal tersebut dimungkinkan karena sistem birokrasi yang masih belum efisien dan efektif, kurangnya pemantauan dan pengawasan dari pemerintah daerah setempat, dan memungkinkan penanaman modal asing tersebut belum memenuhi persyaratan perizinan,

sehingga hal tersebut kurang dapat mempengaruhi PAD yang bersumber utama dari pajak dan retribusi.

#### **4.3.3 Pengaruh PMDN Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap PAD. Hasil ini memiliki kesamaan dengan variabel PMA yang juga tidak memiliki pengaruh terhadap PAD. PMDN yang tidak berpengaruh terhadap PAD, disebabkan oleh kemungkinan adanya birokrasi yang kurang transparan dan rumit dalam hal perizinan serta rendahnya pengawasan dari aspek perpajakan dan retribusi oleh pemerintah daerah, sehingga pengaruhnya terhadap PAD menjadi minim.

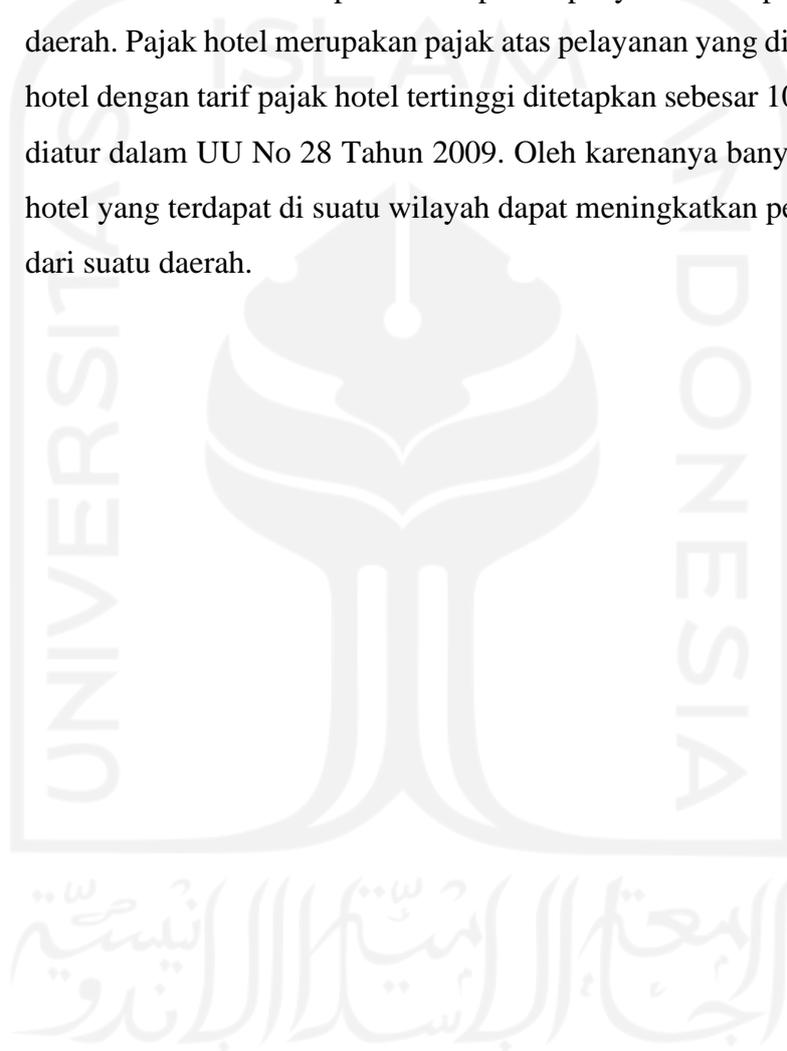
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Doni (2013) dimana dalam penelitian tersebut variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap PAD Kota Samarinda. Sama halnya dengan PMA, PMDN yang tidak berpengaruh terhadap PAD dimungkinkan karena permasalahan birokrasi dan kurangnya pengawasan dari pemerintah daerah setempat, sehingga pengaruhnya terhadap PAD melalui perpajakan dan retribusi menjadi minim.

#### **4.3.4 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh terhadap PAD. Koefisien variabel jumlah hotel sebesar 5459312 artinya jika variabel jumlah hotel mengalami peningkatan 1 unit maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 5459312 ribu rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Alyani dan Siwi (2020) yaitu di mana apabila jumlah hotel bertambah maka hal tersebut

dapat meningkatkan pendapatan asli daerah suatu daerah. Hal tersebut diakibatkan ditetapkannya peraturan perUndang - Undangan yang mengenakan pajak hotel masuk ke dalam pendapatan pajak daerah, di mana hal tersebut merupakan komponen penyusun dari pendapatan asli daerah. Pajak hotel merupakan pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan tarif pajak hotel tertinggi ditetapkan sebesar 10% yang telah diatur dalam UU No 28 Tahun 2009. Oleh karenanya banyaknya jumlah hotel yang terdapat di suatu wilayah dapat meningkatkan pendapatan asli dari suatu daerah.



## BAB V

### SIMPULAN & IMPLIKASI

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh PDRB, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali Periode 2010-2015. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali periode 2010-2015. Artinya jika PDRB mengalami peningkatan maka hal tersebut akan meningkatkan PAD Provinsi Bali.
2. Jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali periode 2010-2015. Artinya jika jumlah hotel mengalami peningkatan maka hal tersebut akan meningkatkan PAD Provinsi Bali.
3. Didapati hasil dari pengolahan data, bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar terhadap PAD Provinsi Bali periode 2010-2015 adalah variabel jumlah hotel, kemudian disusul oleh variabel PDRB.
4. Terdapat perbedaan *intercept* antar kabupaten/kota di Provinsi Bali. Nilai *intercept* tersebut menentukan pengaruh wilayah terhadap pendapatan asli daerah, apabila variabel independen bernilai nol. Apabila diurutkan, wilayah yang memberikan pengaruh tertinggi terhadap pendapatan asli daerah adalah Kabupaten Klungkung yaitu sebesar 0.00000009335 dan yang memberikan pengaruh terendah terhadap pendapatan asli daerah yaitu Kabupaten Bangli sebesar - 0.00000000029.

## 5.2 Implikasi

### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam penelitian ini PDRB memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PAD Provinsi Bali. Dalam hal ini Pemerintah Daerah (Pemda) Provinsi Bali haruslah tetap menjaga kestabilan serta terus meningkatkan perekonomian di Pulau Dewata karena dengan adanya kegiatan perekonomian di suatu daerah maka hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap PAD melalui perpajakan dan retribusi.

### 2. Penanaman Modal Asing (PMA) & Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam penelitian ini PMA dan PMDN tidak berpengaruh terhadap PAD Provinsi Bali. Oleh karena itu Pemda Provinsi Bali perlu menyederhanakan proses birokrasi penerbitan perizinan dan lebih transparan serta meningkatkan pengawasan dari sisi perpajakan dan retribusi agar penanaman modal yang masuk ke wilayah Bali dapat berpengaruh dan meningkatkan PAD Provinsi Bali.

### 3. Jumlah Hotel

Dalam penelitian ini jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PAD Provinsi Bali. Lantaran Bali memiliki ribuan hotel akibat pesatnya pariwisata di wilayah tersebut, maka Pemda Provinsi Bali perlu tetap mengawal perpajakan dan perizinan hotel dengan ketat agar pendapatan di wilayah tersebut dapat tetap terjaga.

### Daftar Pustaka

- Al Bataafi, Wisnu. (2006). *House Keeping Departement, Floor and Public Area*. Bandung. Alfabeta.
- Alyani, F., dan Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, Vol 3 No 2 : 212-222.
- Amerta, I. G. N. O., dan Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001 – 2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [2] : 56 – 69.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Penduduk Indonesia: Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015*. Diakses 1 Maret 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi*. Diambil 1 Maret 2021.
- Badan Pusat Statistik. *Banyaknya Hotel Bintang Menurut Kelas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. BPS Provinsi Bali. Bali. Diakses 10 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya di Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Kamar*. BPS Provinsi Bali. Bali. Diakses 10 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010*. BPS Provinsi Bali. Bali. Diakses 10 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Penanaman Modal Asing di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota*. BPS Provinsi Bali. Bali. Diakses 10 November 2020.

- Badan Pusat Statistik. Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota. BPS Provinsi Bali. Bali. Diakses 10 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. BPS Provinsi Bali. Bali. Diakses 10 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto. Diakses 17 Oktober 2020
- Batik, Karlina. (2013). Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 11 No. 01.
- Julfiansyah, D. (2013). Pengaruh Investasi Pma / Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 11 No. 02 Desember 2013
- Kusuma, M. K. A. A. K., dan Wirawati, N. G. P. (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 : 574-585
- Marliyanti. D. S., dan Arka, S. (2014). Pengaruh PDRB Terhadap Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [6] : 265-271.
- Nurcholis, Hanif. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Pamungkas, I. R. (1). ANALISIS PENGARUH PMDN, PMA, DAN PDRB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN PATITAHUN 1982-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Prastowo, D., dan Suryo, A. (2002). Analisis Laporan Keuangan Hotel. Yogyakarta. Andi Offset.
- Siregar, F. A. (2018). “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.” Skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Padangsidempuan.
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suarjana, A. A. G. M., dan Yintani, N. N. (2018). Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Dampaknya Pada Alokasi Biaya Modal pada Pemerintah Kabupaten Gianyar. *JURNAL BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL. 14, NO. 2.
- Suarjana, A. A. G. M., dkk. (2019). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar-Bali. *JURNAL BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL. 15, NO. 1.
- Sukwiaty; Jamal, Sudirman dan Sukamto, Slamet. 2009. *Ekonomi SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.
- Syarafina, N. (2018). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAD di Provinsi DIY Tahun 2010-2015,” Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Todaro, M. P. (2002). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Undang - Undang 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah
- Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widodo, Edy., dkk. 2019. Pengaruh PDRB, PMDN, dan PMA terhadap PAD Tahun 2013-2017 di Wilayah Bali Menggunakan Regresi Data Panel. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2019*.
- Wijaya, I. B. A. B., dan Suidiana, I. K. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal EP Unud*, 5 [12]: 1384-1407
- Wulandari, P. P., dan Ayuningsasi, A. A. K. (2014). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [11] : 530-539.

## LAMPIRAN

### Lampiran I. Data Penelitian

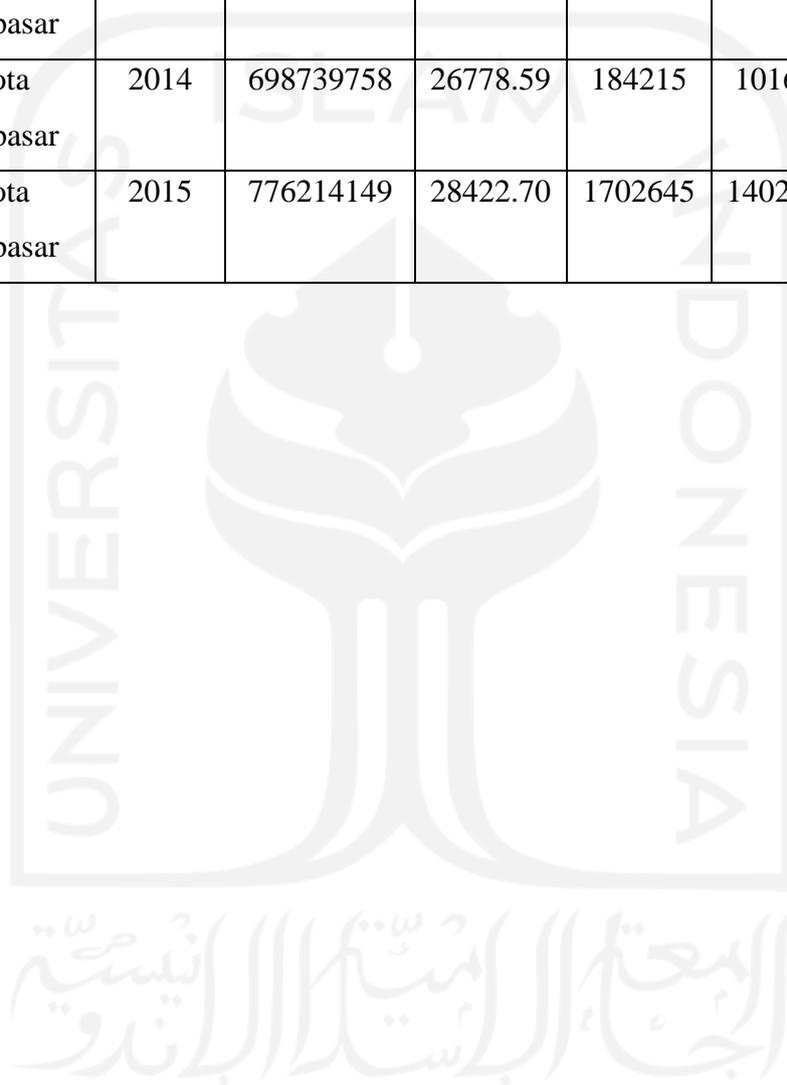
Kabupaten/ kota	Tahun	PAD (Ribu Rupiah)	PDRB (Milyar Rupiah)	PMA (Juta Rupiah)	PMDN (Juta Rupiah)	Jumlah Hotel (Unit)
Kab. Jembrana	2010	34380823	5665.58	0	67183	60
Kab. Jembrana	2011	41330606	5999.30	10829	239990	60
Kab. Jembrana	2012	46470111	6365.86	1860	103631	63
Kab. Jembrana	2013	68485482	6727.79	1395	80267	69
Kab. Jembrana	2014	89349645	7134.97	7924	215646	72
Kab. Jembrana	2015	98032646	7576.31	0	191799	72
Kab. Tabanan	2010	107836348	9325.34	238895	667977	79
Kab. Tabanan	2011	141046017	9895.35	25643	1141259	88

Kab. Tabanan	2012	183295007	10500.46	54349	734409	98
Kab. Tabanan	2013	255418218	11178.19	331912	108928	106
Kab. Tabanan	2014	273426482	11908.00	645823	98540	116
Kab. Tabanan	2015	300799021	12644.52	267294	178116	112
Kab. Badung	2010	979241565	20848.56	2626328	2868	438
Kab. Badung	2011	1406298099	22322.70	1430453	1743362	558
Kab. Badung	2012	1870187279	24027.65	4081991	3098820	593
Kab. Badung	2013	2279113502	25666.53	3021220	3126279	636
Kab. Badung	2014	2722625563	27458.06	959142	1658995	641
Kab. Badung	2015	3001464263	29170.24	3362385	2967016	674
Kab. Gianyar	2010	153617895	10902.88	2360	43652	388
Kab. Gianyar	2011	175273316	11682.13	79848	1081182	395
Kab. Gianyar	2012	261222178	12508.66	180015	150927	409

Kab. Gianyar	2013	319612005	13361.40	95897	1134498	409
Kab. Gianyar	2014	424472546	14269.42	111853	430417	403
Kab. Gianyar	2015	45721018	15168.55	151415	1065721	383
Kab. Klungkung	2010	31331319	3580.20	0	260037	41
Kab. Klungkung	2011	40735839	3798.86	1001	178342	40
Kab. Klungkung	2012	48561525	4036.36	1853	53487	55
Kab. Klungkung	2013	67401910	4280.45	4937	23954	103
Kab. Klungkung	2014	98837766	4536.35	6231	65372	104
Kab. Klungkung	2015	120035996	4813.39	29831	118145	102
Kab. Bangli	2010	16252951	2747.46	1556	31818	29
Kab. Bangli	2011	22961237	2916.14	2093	26058	26
Kab. Bangli	2012	40751050	3097.06	140	31479	21
Kab. Bangli	2013	55986570	3281.16	140	21252	24
Kab. Bangli	2014	76141461	3472.30	1284	23128	24
Kab. Bangli	2015	87731141	3686.10	0	30780	24
Kab. Karangasem	2010	62696409	6749.93	1239098	60407	191

Kab. Karangasem	2011	129556195	7116.36	590017	45528	188
Kab. Karangasem	2012	144019629	7538.03	50035	74664	206
Kab. Karangasem	2013	168652790	8002.15	23547	163429	207
Kab. Karangasem	2014	239425005	8482.88	60142	78406	213
Kab. Karangasem	2015	243125914	8991.75	77609	92344	213
Kab. Buleleng	2010	86962002	13620.23	17019	266716	205
Kab. Buleleng	2011	109167026	14497.37	2058869	109615	208
Kab. Buleleng	2012	129003995	15480.21	70829	393575	209
Kab. Buleleng	2013	160292011	16587.19	60483	201727	225
Kab. Buleleng	2014	219682330	17741.75	3100222	259707	224
Kab. Buleleng	2015	293038467	18818.62	1273715	337596	212
Kota Denpasar	2010	257899899	20309.17	84905	1250704	260
Kota Denpasar	2011	424959413	21763.41	188218	2749143	265

Kota Denpasar	2012	511326621	23397.17	37693	2965371	260
Kota Denpasar	2013	658974707	25026.21	95443	2932781	264
Kota Denpasar	2014	698739758	26778.59	184215	1016228	253
Kota Denpasar	2015	776214149	28422.70	1702645	14026153	287



## Lampiran II

### Hasil Estimasi Model Common Effects

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/23/20 Time: 21:44  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.76E+08	97942340	-2.820860	0.0069
X1	12389.43	12080.34	1.025586	0.3101
X2	176.7540	64.14544	2.755520	0.0082
X3	9.094204	30.36789	0.299468	0.7658
X4	1935852.	485559.1	3.986852	0.0002
R-squared	0.732724	Mean dependent var	3.94E+0	8
Adjusted R-squared	0.710906	S.D. dependent var	6.57E+0	8
S.E. of regression	3.53E+08	Akaike info criterion	42.28998	
Sum squared resid	6.11E+18	Schwarz criterion	42.47414	
Log likelihood	-1136.829	Hannan-Quinn criter.	42.36100	
F-statistic	33.58283	Durbin-Watson stat	0.410755	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran III

#### Hasil Estimasi Model Fixed Effects

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/23/20 Time: 21:49  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.55E+09	1.42E+08	-10.94747	0.0000
PDRB	64466.47	13258.24	4.862371	0.0000
PMA	-17.59395	29.04179	-0.605815	0.5480
PMDN	-12.66952	11.91523	-1.063304	0.2939
HOTEL	5459312.	702509.8	7.771154	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975807	Mean dependent var	3.94E+08
Adjusted R-squared	0.968726	S.D. dependent var	86.57E+08
S.E. of regression	1.16E+08	Akaike info criterion	40.18406
Sum squared resid	5.53E+17	Schwarz criterion	40.66289
Log likelihood	-1071.970	Hannan-Quinn criter.	40.36873
F-statistic	137.8079	Durbin-Watson stat	1.013692
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran IV

### Hasil Estimasi Model Random Effects

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/23/20 Time: 21:50  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 54  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.60E+08	95345089	-6.925359	0.0000
X1	36126.25	9329.544	3.872242	0.0003
X2	-11.81227	27.68758	-0.426627	0.6715
X3	6.356149	11.36342	0.559352	0.5785
X4	2837709.	417537.3	6.796300	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.63E+08	0.6620
Idiosyncratic random		1.16E+08	0.3380

Weighted Statistics			
R-squared	0.639694	Mean dependent var	1.10E+08
Adjusted R-squared	0.610281	S.D. dependent var	3.04E+08
S.E. of regression	1.90E+08	Sum squared resid	1.77E+18
F-statistic	21.74885	Durbin-Watson stat	0.339726
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.589767	Mean dependent var	3.94E+08
Sum squared resid	9.37E+18	Durbin-Watson stat	0.064054

## Lampiran V

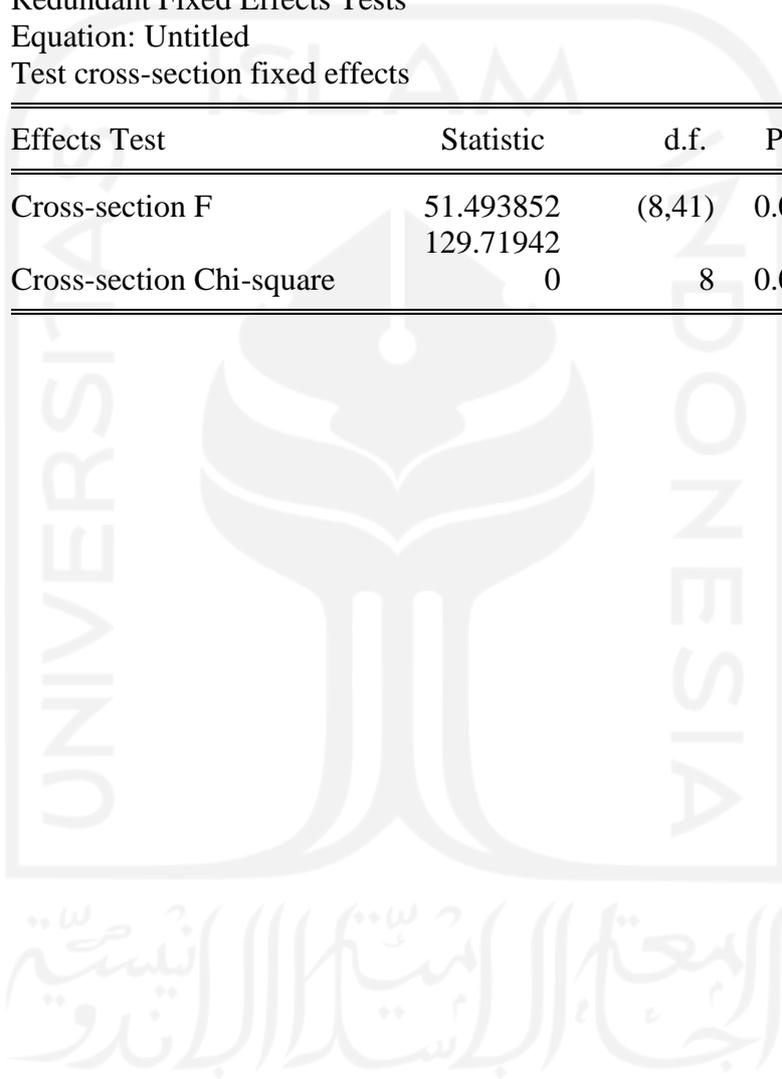
### Hasil Chow Redundent Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	51.493852	(8,41)	0.0000
	129.71942		
Cross-section Chi-square	0	8	0.0000



## Lampiran VI

### Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	86.080208	4	0.0000

